PENGARUH *SALES GROWTH*, *FREE CASH FLOW*, DAN *LEVERAGE* TERHADAP *FINANCIAL DISTRESS* DENGAN PROFITABILITAS SEBAGAI VARIABEL MODERASI

(Studi pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023)

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana

WIRANTI

B1021211138

PROGRAM STUDI MANAJEMEN

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS TANJUNGPURA

PONTIANAK

(2025)

PENGARUH *SALES GROWTH*, *FREE CASH FLOW*, DAN *LEVERAGE* TERHADAP *FINANCIAL DISTRESS* DENGAN PROFITABILITAS SEBAGAI VARIABEL MODERASI

(Studi pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023)

SKRIPSI

OLEH

WIRANTI

NIM. B1021211138

Skripsi Diajukan sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen

PROGRAM STUDI MANAJEMEN

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS TANJUNGPURA

PONTIANAK

(2025)

PERNYATAAN BEBAS DARI PLAGIAT

Yang bertanda tangan di bawah ini;

Nama	:	Wiranti
NIM	:	B1021211138
Jurusan	:	Manajemen
Program Studi	:	Manajemen
Konsentrasi	:	Manajemen Keuangan
Judul Skripsi	:	Pengaruh *Sales Growth, Free Cash Flow*, dan *Leverage* terhadap *Financial Distress* dengan Profirtabilitas Sebagai Variabel Moderasi (Studi pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi dengan judul tersebut di atas, secara keseluruhan adalah murni karya penulis sendiri dan bukan plagiat dari karya orang lain, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sebagai sumber pustaka sesuai dengan panduan penulisan yang berlaku (lembar hasil pemeriksaan plagiat terlampir).

Apabila di dalamnya terdapat kesalahan dan kekeliruan maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis yang dapat berakibat pada pembatalan Skripsi dengan judul tersebut di atas.

Demikian pernyataan ini penulis buat dengan sebenar-benarnya.

Pontianak, 10 Februari 2025



Wiranti
B1021211138

PERTANGGUNGJAWABAN SKRIPSI

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama	: Wiranti
Jurusan	: Manajemen
Program Studi	: Manajemen
Konsentrasi	: Manajemen Keuangan
Tanggal Ujian	: 11 Maret 2025

Judul Skripsi:

Pengaruh *Sales Growth, Free Cash Flow,* dan *Leverage* terhadap *Financial Distress* dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi (Studi pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023)

Menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri, dan semua sumber baik yang dikutip maupun yang dirujuk telah saya nyatakan dengan benar.

Pontianak, 12 Maret 2025

Wiranti
NIM. B1021211138

LEMBAR YURIDIS

Pengaruh *Sales Growth, Free Cash Flow,* dan *Leverage* terhadap *Financial Distress* dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderasi (Studi pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023)

Penanggung Jawab Yuridis

WIRANTI
B1021211138

Jurusan : Manajemen
Program Studi : S1 Manajemen
Konsentrasi : Manajemen Keuangan
Tgl Ujian Skripsi dan Komprehensif : 11 Maret 2025

Majelis Penguji

No.	Majelis Penguji	Nama/NIP	Tgl/bln/thn	TandaTangan
1	Pembimbing 1	Dr. Wendy, S.E., M.Sc NIP.198304182005011001	14/03 2025	
2	Pembimbing 2	Dr. Wenny Pebrianti, S.E., M.Sc NIP. 198502072006042001	19/03 2025	
3	Penguji 1	Prof. Mustaruddin, SE, M.Si,Ph.D NIP. 196206021989031002	19/03 2025	
4	Penguji 2	Helma Malini, S.E., M.M., Ph.D NIP.198109092006042002	19/03 2025	

Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat dan Lulus
Dalam Ujian Skripsi dan Komprehensif

Pontianak, 14 MAR 2025
Koordinator Program Studi Manajemen

Bintoro Bagus Purnomo, S.E., M.M.
NIP. 199205082019031006

UCAPAN TERIMA KASIH

Segala puji dan syukur atas kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar S1 pada Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Univesitas Tanjungpura.

Selama penyusunan skripsi ini, peneliti banyak mendapatkan dukungan maupun bimbingan dari berbagai pihak, sehingga peneliti dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini, terutama kepada:

1. Cinta pertamaku Bapak Samiri tercinta. Beliau memang tidak sempat menyelesaikan bangku perkuliahannya namun beliau mampu mendidik penulis, memberikan motivasi, serta dukungan dari segi finansial sehingga penulis mampu mendapatkan gelar sarjana.
2. Pintu surgaku, Ibu Julina terima kasih sebesar-besarnya penulis berikan kepada beliau atas segala bentuk bantuan, semangat dan juga doa yang diberikan selama ini. Terima kasih atas nasihat yang diberikan meski terkadang pikiran kita tidak sejalan, terima kasih atas kesabaran dan kebesaran hati penulis yang keras kepala. Ibu menjadi penguat dan pengingat paling paling hebat. Terima kasih, sudah menjadi tempatku untuk pulang, bu.
3. Kepada kedua kakak penulis, Wenny Pratiwi dan Febriyani. Terima kasih selalu menjadi semangat penulis dalam melakukan hal apapun, dan selalu menjadi motivasi dalam diri untuk menunjukan yang terbaik kepada kalian.
4. Bapak Prof. Dr. H. Garuda Wiko, S.H., M.Si., selaku Rektor Universitas Tanjungpura Pontianak.
5. Ibu Dr. Barkah, S.E., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Pontianak.
6. Bapak Heriyadi, S.E., M.E., Ph.D., selaku Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Pontianak.
7. Ibu Dr. Wenny Pebrianti, S.E., M.Sc., selaku Sekretaris Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Pontianak sekaligus

Dosen Pembimbing Akademik yang telah meluangkan waktu dan memberikan saran, nasihat, serta bantuan yang begitu berharga kepada penulis mulai dari awal perkuliahan sampai akhir perkuliahan.

8. Bapak Bintoro Bagus Purnomo, S.E., M.M., selaku Ketua Program Studi Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Pontianak.
9. Bapak Dr. Wendy, S.E., M.Sc., selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan pengarahan, masukan, dukungan serta motivasi kepada penulis hingga terselesaikannya skripsi ini. Terima kasih atas segala hal yang telah bapak berikan. Terima kasih atas bimbingan bapak terutama ketika penulis mengalami kesulitan.
10. Bapak Prof. Mustaruddin, S.E., M.Si., Ph.D, selaku Dosen Penguji yang telah memberikan saran, kritik, ide, serta nasihat kepada penulis dalam penulisan skripsi ini.
11. *Miss* Helma Malini, SE., M.M., Ph.D, selaku Dosen Penguji yang telah memberikan saran, kritik, ide, serta nasihat kepada penulis dalam penulisan skripsi ini.
12. Seluruh jajaran Dosen Pengajar Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Pontianak yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis.
13. Para Staf Akademik, Tata Usaha, Staf Perpustakaan, serta seluruh karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura, yang telah banyak membantu selama proses perkuliahan hingga pada penyelesaian skripsi ini.
14. Kepada Pebi Puri Andayani, Khairunissa Hafid, dan Dhea Anura. Teman penulis di bangku perkuliahan yang selalu membersamai dalam kurun waktu kurang lebih empat tahun ini, terima kasih atas segala bantuan, waktu, *support*, dan kebaikan yang diberikan. *See you on top, guys*.
15. Kepada sahabat penulis, Puput dan Welly. Teman penulis di bangku Sekolah Menengah Pertama yang selalu membersamai penulis, terima kasih atas segala bantuan dan kebaikan yang diberikan. *I love you, guys.*

16. Kepada rekan-rekan skripsi terhebat, tergokil, terkocak, Clarecia Virginia Putrianya, Vania Safa Kamila, Shinta Ranatunisa, Dela Agustina, Citra Dewi Yudia Sari, Terima kasih telah menghibur hari-hari tersulit dalam proses skripsi saya dan terimakasi telah menjadi supportsystem terbaik yang pernah ada, yang tidak ada habisnya memberikan hiburan, dukungan, semangat, tenaga, serta bantuan yang senantiasa selalu sabar dalam menghadapi saya, terimakasi telah menjadi teman senang maupun susah, semoga kita semua menjadi sesosok orang sukses.
17. Seluruh anggota *groupband* BTS (Kim Namjoon, Kim Seokjin, Min Yoongi, Jung Hoseok, Park Jimin, Kim Taehyung, dan Jeon Jungkook) yang secara tidak langsung memberikan dukungan, semangat, dan motivasi kepada penulis lewat lagu-lagu dan karyanya.
18. Dan terakhir, terima kasih kepada diri saya sendiri. Terima kasih tetap memilih berusaha dan bertahan bahkan saat meragukan diri sendiri, namun tetap menjadi manusia yang tidak lelah mencoba. Terima kasih karena tidak menyerah, seberat apa pun proses penyusunan skripsi ini, dan telah menyelesaikannya dengan sebaik mungkin. Ini adalah pencapaian yang layak dirayakan. Mari tetap berbahagia di mana pun berada, dan rayakan diri sendiri dengan segala kelebihan dan kekurangannya.

Penulis, 21 Januari 2025

Wiranti

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *sales growth*, *free cash flow*, dan *leverage* terhadap *financial distress* dengan profitabilitas sebagai variabel moderasi pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019-2023. Sektor pertambangan dipilih karena peran strategisnya dalam perekonomian Indonesia dan risiko yang tinggi terhadap financial distress akibat fluktuasi harga komoditas serta tekanan global.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan regresi data panel. Populasi terdiri dari 50 perusahaan. Sampel terdiri dari 36 perusahaan pertambangan yang dipilih berdasarkan metode *purposive sampling* dengan kriteria tertentu, yaitu: 1. Perusahaan yang diteliti adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI selama tahun 2019-2023. 2. Perusahaan yang diteliti adalah perusahaan pertambangan yang laporan keuangan lengkap sesuai kebutuhan riset di BEI selama periode analisis. Variabel independen dalam penelitian ini meliputi *sales growth*, *free cash flow*, dan *leverage* (diukur dengan *debt to assets ratio*). Variabel dependen adalah *financial distress*, yang diukur berdasarkan *Altman Z-Score*, sedangkan profitabilitas sebagai variabel moderasi akan diukur menggunakan *return on assets* (ROA).

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahawa *sales growth* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *financial distress*. *Free cash flow* juga memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *financial distress*. *Leverage* memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap *financial distress*. Profitabilitas tidak mampu memperlemah pengaruh *sales growth* terhadap *financial distress.* Profitabilitas memperlemah pengaruh *free cash flow* terhadap *financial distress* dan memperkuat pengaruh *leverage* terhadap *financial distress*.

Kata Kunci: *Sales Growth*, *Free Cash Flow*, *Leverage*, Profitabilitas, *Financial Distress*

ABSTRACT

This study aims to analyze the effects of sales growth, free cash flow, and leverage on financial distress, with profitability as a moderating variable, in mining sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2019–2023 period. The mining sector was chosen because of its strategic role in the Indonesian economy and the high risk of financial distress due to fluctuations in commodity prices and global pressures. This study employs a quantitative method using a panel data regression approach.

The population consists of 50 companies, while the sample comprises 36 mining companies selected based on the purposive sampling method with specific criteria, namely: 1. The companies studied are mining companies listed on the IDX during 2019–2023. 2. The companies studied have complete financial reports in accordance with the research needs during the analysis period. The independent variables in this study include sales growth, free cash flow, and leverage (measured by the debt-to-assets ratio). The dependent variable is financial distress, measured using the Altman Z-Score, while profitability as a moderating variable is measured using return on assets (ROA).

Based on the results of the research and discussion, it can be concluded that sales growth has a significant positive effect on financial distress. Free cash flow also has a significant positive effect on financial distress. Leverage has a significant negative effect on financial distress. Profitability does not weaken the effect of sales growth on financial distress. However, profitability weakens the effect of free cash flow on financial distress and strengthens the effect of leverage on financial distress.

Keywords: Sales Growth, Free Cash Flow, Leverage, Profitability, Financial Distress

RINGKASAN

Pertumbuhan ekonomi merupakan aspek yang sangat penting dalam pembangunan suatu negara, termasuk Indonesia, yang terus berupaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui berbagai sektor ekonomi. Salah satu sektor yang berperan signifikan adalah sektor pertambangan. Sektor pertambangan menyediakan sumber daya alam vital seperti minyak, gas, logam, batu bara, dan mineral. Sektor ini tidak hanya mendukung berbagai industri, transportasi, dan kebutuhan rumah tangga, tetapi juga berkontribusi besar terhadap PDB nasional, pendapatan negara melalui pajak dan royalti, serta penciptaan lapangan kerja dan pengembangan keterampilan masyarakat. Pendapatan dari sektor ini digunakan untuk membiayai infrastruktur, pelayanan publik, pendidikan, dan kesehatan, sehingga mendorong perbaikan taraf hidup masyarakat. Namun, di tengah kontribusinya yang besar, sektor pertambangan menghadapi tantangan berat seperti persaingan ketat, volatilitas tinggi, dan penurunan margin laba, yang dapat memicu risiko *financial distress*. *Financial distress*, yang disebabkan oleh ketidakseimbangan keuangan dan penurunan kinerja, menjadi ancaman serius bagi keberlanjutan bisnis di sektor ini. Oleh karena itu, pengelolaan manajemen yang baik, termasuk pengelolaan keuangan, pengambilan keputusan strategis, dan efisiensi operasional, sangat diperlukan agar sektor ini dapat terus berkontribusi terhadap pembangunan ekonomi dan sosial serta terhindar dari krisis keuangan yang dapat mengganggu keberlanjutan bisnis, dan menjadi ancaman perusahaan menuju kebangkrutan.

Penelitian ini bertujuan mengetahui dan menjelaskan *sales growth* (X1), *free cash flow* (X2), *leverage* (X3) berpengaruh secara parsial terhadap *financial distress* (Y) dengan profitabilitas (Z) sebagai variabel moderasi pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia peridoe 2019-2023. Mengetahui dan menjelaskan *sales growth* (X1), *free cash flow* (X2), *leverage* (X3) berpengaruh secara simultan terhadap *financial distress* (Y) dengan profitabilitas (Z) sebagai variabel moderasi pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia peridoe 2019-2023. *Sales growth* yang diukur dengan SG, *free cash flow* dengan FCF, *leverage* diukur dengan *Deb to Assets Ratio* (DAR), profitabilitas diukur dengan *Return on Assets* (ROA), dan *financial distress* diukur dengan *Altman Z-Score.*

Penelitian ini termasuk ke dalam jenis penelitian ekspalanasi dengan pendekatan kuantitatif. Data penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dengan metode pengumpulan data berupa studi literatur dan studi dokumentasi yang berasal dari buku teks, artikel jurnal ilmiah, publikasi media internet, laporan keuangan tahunan, dan laporan tahunan perusahaan. Populasi dalam penelitian ini terdiri dari 50 perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan sebanyak 36 perusahaan yang menjadi sampel yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditetapkan. Metode analisis dalam penelitian ini menggunakan metode analisis data panel dan *Moderated Regression Analysis* (MRA) yang diolah menggunakan bantuan alat *Eviews13*. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen (*sales growth, free cash flow,* dan *leverage*), variabel moderasi (profitabilitas), dan variabel dependen *(financial distress)*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa; 1) *Sales growth* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *financial distress*; 2) *Free cash flow* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *financial distress*; 3) *Leverage* memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap *financial distress*; 4) Profitabilitas tidak mampu memperlemah pengaruh *sales growth* terhadap *financial distress*; 5) Profitabilitas memperlemah pengaruh *free cash flow* terhadap *financial distress*; 6) Profitabilitas memperkuat pengaruh *leverage* terhadap *financial distress*.

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa saran yang ditujukan untuk berbagai pihak terkait guna mengatasi risiko *financial distress* di sektor pertambangan. Pertama, bagi perusahaan, disarankan untuk lebih memperhatikan kinerja operasional dan finansial melalui analisis mendalam terhadap keputusan pendanaan serta investasi pada teknologi dan praktik berkelanjutan yang meningkatkan efisiensi dan mengurangi dampak lingkungan. Langkah ini tidak hanya menjaga keberlanjutan bisnis, tetapi juga meningkatkan daya tarik perusahaan di mata investor. Kedua, bagi investor, penting untuk mempertimbangkan faktor-faktor seperti *sales growth*, *free cash flow*, dan *leverage* sebelum mengambil keputusan investasi, agar dapat memaksimalkan potensi keuntungan sekaligus meminimalkan risiko. Ketiga, bagi peneliti selanjutnya, penelitian serupa dengan sampel lebih besar, variabel tambahan, dan data terbaru diharapkan dapat memperkaya wawasan tentang *financial distress* di industri ini. Terakhir, bagi akademisi, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi untuk pengembangan kurikulum manajemen keuangan yang relevan, khususnya terkait analisis risiko finansial di sektor pertambangan, sehingga mempersiapkan mahasiswa menjadi profesional yang kompeten dan adaptif terhadap tantangan industri.

Kata Kunci: *Sales Growth*, *Free Cash Flow*, *Leverage*, Profitabilitas, *Financial Distress*

SUMMARY

Economic growth is a crucial aspect of a country's development, including Indonesia, which continues to strive to improve community welfare through various economic sectors. One sector that plays a significant role is the mining sector. This sector provides essential natural resources such as oil, gas, metals, coal, and minerals. It not only supports various industries, transportation, and household needs but also significantly contributes to national GDP, state revenue through taxes and royalties, job creation, and community skills development. Revenues from this sector are utilized to finance infrastructure, public services, education, and health, thereby driving improvements in people's lives. However, despite its substantial contribution, the mining sector faces severe challenges, including intense competition, high volatility, and declining profit margins, which can trigger the risk of financial distress. Financial distress, caused by financial imbalances and declining performance, poses a serious threat to business sustainability in this sector. Therefore, effective management encompassing financial management, strategic decision-making, and operational efficiency is necessary to ensure that this sector continues to contribute to economic and social development while avoiding financial crises that could disrupt business sustainability and lead companies toward bankruptcy.

This study aims to analyze and explain the partial effects of sales growth (X1), free cash flow (X2), and leverage (X3) on financial distress (Y), with profitability (Z) as a moderating variable in mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2019–2023 period. Additionally, it examines the simultaneous effects of sales growth (X1), free cash flow (X2), and leverage (X3) on financial distress (Y), with profitability (Z) as a moderating variable. Sales growth is measured using SG, free cash flow using FCF, leverage using the Debt-to-Assets Ratio (DAR), profitability using Return on Assets (ROA), and financial distress using the Altman Z-Score.

This research is classified as explanatory research with a quantitative approach. The data used are secondary data collected through literature studies and documentation studies, including textbooks, scientific journal articles, internet publications, annual financial reports, and company annual reports. The population of this study consists of 50 mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange, with a sample of 36 companies selected using a purposive sampling technique based on predetermined criteria. The analysis method employed is panel data analysis and Moderated Regression Analysis (MRA), processed using the EViews 13 software. The variables in this study include independent variables (sales growth, free cash flow, and leverage), a moderating variable (profitability), and a dependent variable (financial distress).

The results of this study indicate that; 1) Sales growth has a significant positive effect on financial distress; 2) Free cash flow has a significant positive effect on financial distress; 3) Leverage has a significant negative effect on financial distress; 4) Profitability is unable to weaken the effect of sales growth on financial distress; 5) Profitability weakens the effect of free cash flow on financial distress; 6) Profitability strengthens the effect of leverage on financial distress.

Based on the research results, there are several suggestions aimed at various related parties to overcome the risk of financial distress in the mining sector. First, for companies, it is recommended to pay more attention to operational and financial performance through in-depth analysis of funding decisions and investment in sustainable technologies and practices that increase efficiency and reduce environmental impacts. This step not only maintains business sustainability but also increases the attractiveness of the company in the eyes of investors. Second, for investors, it is important to consider factors such as sales growth, free cash flow, and leverage before making investment decisions, in order to maximize potential profits while minimizing risks. Third, for future researchers, similar research with larger samples, additional variables, and updated data is expected to enrich insights into financial distress in this industry. Finally, for academics, the results of this study can serve as a reference for the development of relevant financial management curricula, especially in the financial management field.

Keywords: Sales Growth, Free Cash Flow, Leverage, Profitability, Financial Distress

DAFTAR ISI

Halaman

JUDUL i
PERNYATAAN BEBAS DARI PLAGIAT ii
PERTANGGUNGJAWABAN SKRIPSI iii
LEMBAR YURIDIS iv
UCAPAN TERIMA KASIH v
ABSTRAK viii
ABSTRACT ix
RINGKASAN x
SUMMARY xii
DAFTAR ISI xiv
DAFTAR TABEL xvii
DAFTAR GAMBAR xviii
DAFTAR LAMPIRAN xix

BAB I PENDAHULUAN 1
1.1. Latar Belakang 1
1.2. Rumusan Masalah 7
1.2.1. Pernyataan Masalah 7
1.2.2. Pertanyaan Penelitian 8
1.4 Kontribusi Penelitian 9
1.4.1. Kontribusi Teoritis 9
1.4.2. Kontribusi Praktis 9
1.5. Gambaran Kontekstual Penelitian 10

BAB II TINJAUAN PUSTAKA 12
2.1. Landasan Teori 12
2.1.1. Teori Keagenan *(Agency Theory)* 12
2.1.2. Teori Sinyal *(Signaling Theory)* 13
2.1.3. *Pecking Order Theory* 14
2.1.4. *Trade off Theory* 15
2.1.5. *Sales Growth* 17
2.1.5.1. Pengertian *Sales Growth* 17

2.1.5.2. Faktor yang Memengaruhi *Sales Growth* 18
2.1.5.3. Indikator *Sales Growth* 18
2.1.6. *Free Cash Flow* 19
2.1.6.1 Pengertian *Free Cash Flow* 19
2.1.6.2. Faktor-Faktor yang Memengaruhi *Free Cash Flow* 20
2.1.6.3. Indikator *Free Cash Flow* 20
2.1.7. *Leverage* 21
2.1.7.1. Pengertian *Leverage* 21
2.1.7.2. Tujuan *Leverage* 22
2.1.7.3. Manfaat *Leverage* 22
2.1.7.4. Jenis *Leverage* 23
2.1.7.5. Faktor-Faktor yang Memengaruhi *Leverage* 23
2.1.7.6. Indikator *Leverage* 24
2.1.8. Profitabilitas 25
2.1.8.1. Pengertian Profitabilitas 25
2.1.8.2. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Profitabilitas 26
2.1.8.3. Indikator Profitabilitas 27
2.1.9. *Financial Distress* 28
2.1.9.1. Pengertian *Financial Distress* 28
2.1.9.2. Faktor-Faktor yang Memengaruhi *Financial Distress* 28
2.1.9.3. Indikator *Financial Distress* 29
2.2. Kajian Empiris 30
2.3. Kerangka Konseptual 37
2.3.1. Pengaruh *Sales Growth* terhadap *Financial Distress* 37
2.3.2. Pengaruh *Free Cash Flow* terhadap *Financial Distress* 38
2.3.3. Pengaruh *Leverage* terhadap Financial Distress 38
2.3.4. Pengaruh Profitabilitas dalam Memoderasi Pengaruh *Sales Growth* terhadap *Financial Distress* 39
2.3.5. Pengaruh Profitabilitas dalam Memoderasi Pengaruh *Free Cash Flow* terhadap *Financial Distress* 40
2.3.6. Pengaruh Profitabilitas dalam Memoderasi Pemgaruh *Leverage* terhadap *Financial Distress* 41

BAB III METODE PENELITIAN 43
3.1. Bentuk Penelitian 43

3.2. Tempat dan Waktu Penelitian 43
3.3. Data Penelitian 43
3.4 Populasi dan Sampel 44
3.5 Variabel Penelitian 46
3.5.1. Variabel Bebas 46
3.5.2. Variabel Terikat 46
3.5.3. Variabel Moderasi 47
3.5.4. Operasionalisasi Variabel 47
3.6 Metode Analisis 49
3.6.1. Model Penelitian 49
3.6.2. Tahapan Analisis 51
3.6.2.1. Analisis Deskriptif 52
3.6.2.2. Metode Estimasi Regresi Data Panel 52
3.6.3. Uji Asumsi Klasik 55
3.6.3.1 Uji Normalitas 55
3.6.3.2. Uji Multikolinieritas 56
3.6.3.3. Uji Heteroskedastisitas 57
3.6.3.4. Uji Autokorelasi 58
3.7. Uji Hipotesis 58
3.7.1. Uji F 58
3.7.2. Uji Parsial (Uji T) 59
3.7.3. Uji Koefisien Determinasi (R^2) 60

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN 61
4.1. Hasil Penelitian 61
4.1.1. Analisis Deskriptif 61
4.1.2. Analisis Data Panel 63
4.1.2.1. *Common Effect Model* (CEM) 63
4.1.2.2. *Fixed Effect Model* (FEM) 64
4.1.2.3. *Random Effect Model* (REM) 65
4.1.3 Uji Kelayakan Model 67
4.1.3.1. Uji Chow 67
4.1.3.2. Uji Hausman 68
4.1.3.3. Uji *Lagrange Multiplier* 69

4.1.4. Uji Asumsi Klasik 71
4.1.4.1. Uji Normalitas 71
4.1.4.2. Uji Multikolonieritas 72
4.1.4.3. Uji Heteroskedastisitas 72
4.1.5. Pengujian Hipotesis 73
4.1.5.1. Hasil Uji Hipotesis Sub-Struktural Pertama 74
4.1.5.2. Hasil Uji Hipotesis Sub-Struktural Kedua 76
4.2. Pembahasan 78
4.3.1. Pengaruh *Sales Growth* terhadap *Financial Distress* 78
4.3.2. Pengaruh *Free Cash Flow* terhadap *Financial Distress* 79
4.3.3. Pengaruh *Leverage* terhadap *Financial Distress* 80
4.3.4. Pengaruh Profitabilitas dalam Memoderasi Pengaruh *Sales Growth* terhadap *Financial Distress* 81
4.3.5. Pengaruh Profitabilitas dalam Memoderasi Pengaruh *Free Cash Flow* terhadap *Financial Distress* 82
4.3.6. Pengaruh Profitabilitas dalam Memoderasi Pengaruh *Leverage* terhadap *Financial Distress* 83

BAB V PENUTUP 86
5.1. Kesimpulan 86
5.2. Saran 88
5.3. Keterbatasan Penelitian 90

DAFTAR PUSTAKA 92
LAMPIRAN 102

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 3.1 Proses Penyampelan 45
Tabel 3.2 Hasil Pemilihan Sampel Penelitian Berdasarkan Kriteria Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Tahun 2019-2023 45
Tabel 3.3 Operasionalisasi Variabel Penelitian 47
Tabel 3.4 Pedoman Kategorisasi Hasil Uji Variabel Moderasi 51
Tabel 3.5 Pengambilan Keputusan DW Test 58
Tabel 4.1 Hasil Uji Deskriptif 61
Tabel 4.2 Hasil Uji Regresi Common Effect Model (Sub Struktural Pertama) 63
Tabel 4.3 Hasil Uji Regresi Common Effect Model (Sub Struktural Kedua) 64
Tabel 4.4 Hasil Uji Regresi Fixed Effect Model (Sub-Struktural Pertama) 64
Tabel 4.5 Hasil Uji Regresi Fixed Effect Model (Sub-Struktural Kedua) 65
Tabel 4.6 Hasil Uji Regresi Random Effect Model (Sub-Struktural Pertama) 66
Tabel 4.7 Hasil Uji Regresi Random Effect Model (Sub-Struktural Kedua) 66
Tabel 4.8 Hasil Uji Chow (Sub-Struktural Pertama) 67
Tabel 4.9 Hasil Uji Chow (Sub-Struktural Kedua) 68
Tabel 4.10 Hasil Uji Hausman (Sub-Struktural Pertama) 68
Tabel 4.11 Hasil Uji Hausman (Sub-Struktural Kedua) 69
Tabel 4.12 Hasil Uji Lagrange Multiplier (Sub-Struktural Pertama) 69
Tabel 4.13 Hasil Uji Lagrange Multiplier (Sub-Struktural Kedua) 70
Tabel 4.14 Uji Multikolonieritas 72
Tabel 4.15 Uji Heteroskedastisitas 73

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 1.1 Kontribusi Sektor terhadap PDB Indonesia Tahun 2022 2
Gambar 1.2 Profit Margin: Pertambangan dan Penggalian: Margin yang diharapkan dari Juni 2016 hingga Desember 2022 3
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual 42
Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas..... 71

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

Lampiran 1 Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI dari Tahun 2019-2023 102
Lampiran 2 Ringkasan Perhitungan Variabel 103
Lampiran 3 Hasil Uji Statistik Deskripif 106
Lampiran 4 Hasil Uji Regresi CEM 107
Lampiran 5 Hasil Uji Regresi FEM 108
Lampiran 6 Hasil Uji Regresi REM 108
Lampiran 7 Hasil Uji Chow 110
Lampiran 8 Hasil Uji Hausman 110
Lampiran 9 Hasil Uji Lagrange Multiplier 110
Lampiran 10 Hasil Uji Normalitas 112
Lampiran 11 Hasil Uji Multikolonieritas 112
Lampiran 12 Uji Heteroskedastisitas 112
Lampiran 13 Hasil Uji F 112
Lampiran 14 Hasil Uji T 113
Lampiran 15 Hasil Uji R Square 113

BAB I
PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

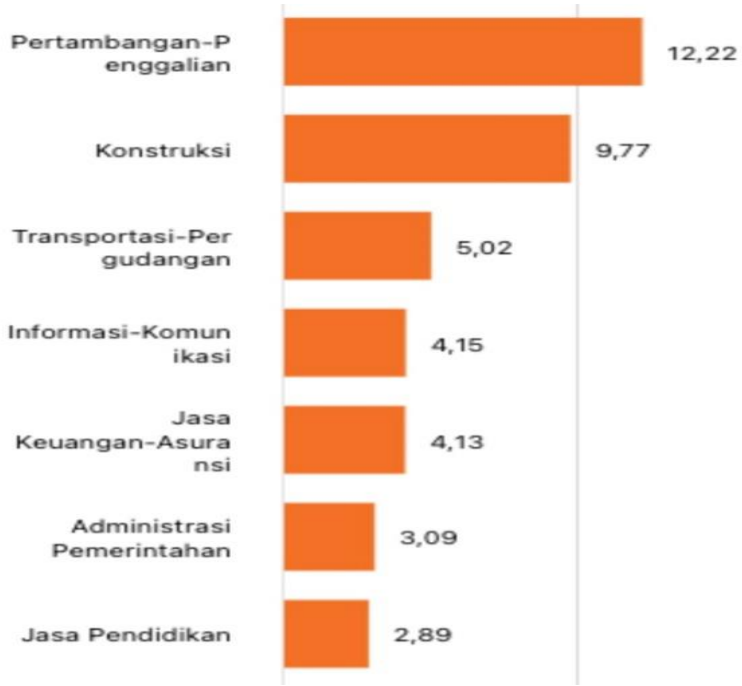
Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu hal yang sangat penting dalam melakukan analisis pembangunan ekonomi pada suatu negara. Setiap negara akan berusaha meningkatkan dan memberikan dukungan terbaik untuk pertumbuhan ekonominya. Menurut Gunawan (2023) Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang selalu berupaya untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi agar masyarakat bisa mencapai taraf hidup yang sejahtera. Pertumbuhan ekonomi bertujuan untuk membuat kehidupan masyarakat menjadi lebih baik dari sebelumnya (Simangunsong, Wardani, Pramudya, Arrahman, & Wulandari, 2023).

Pertumbuhan ekonomi dapat dilihat dari berbagai sektor seperti pertanian, pertambangan, industri dasar dan kimia, industri barang konsumsi, keuangan, perdagangan dan jasa, infrastruktur dan transportasi, serta konstruksi, properti, dan *real estat*. Salah satu sektor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Indonesia yaitu sektor pertambangan. Menurut Sari & Hidajat (2024), pertambangan merupakan sektor industri yang memiliki peran bagi perkembangan ekonomi negara Indonesia. Sektor pertambangan memainkan peran sentral dalam perekonomian negara dengan menyuplai berbagai sumber daya alam penting seperti minyak, gas alam, logam, batu bara, dan mineral. Sebagai sektor yang sangat vital, pertambangan mendukung berbagai industri, termasuk industri, transportasi, dan rumah tangga. Sumber daya yang diperoleh dari sektor ini tidak hanya digunakan secara luas di berbagai sektor, tetapi juga berkontribusi signifikan terhadap pendapatan negara melalui pajak, royalti, dan dividen dari perusahaan pertambangan. Pendapatan ini, pada gilirannya, mendukung pembiayaan berbagai aspek penting seperti pembangunan infrastruktur, pelayanan publik, pendidikan, dan kesehatan (Hendra & Absah*.,* 2022).

Menurut Permana (2020), selain kontribusinya terhadap pendapatan negara, sektor pertambangan juga berperan dalam menciptakan lapangan kerja yang signifikan dan meningkatkan keterampilan serta pendidikan masyarakat. Banyak perusahaan pertambangan yang memberikan pelatihan dan pengembangan

keterampilan kepada pekerja lokal, yang tidak hanya meningkatkan kualitas hidup tetapi juga memperkuat kemampuan kerja mereka. Dengan demikian, sektor ini tidak hanya sebagai pendorong pertumbuhan ekonomi, tetapi juga memiliki dampak sosial yang luas, berkontribusi pada pengembangan masyarakat secara keseluruhan.

Pada tahun 2022, sektor pertambangan dan logam menyumbang 12,22% terhadap pertumbuhan ekonomi nasional, meningkat signifikan dari kontribusi 8,98% pada tahun 2021 dan 6,44% pada tahun 2020. Pertumbuhan sektor pertambangan bijih logam menunjukkan potensi dorongan yang kuat dengan angka pertumbuhan mencapai 18,01% pada tahun 2020, 22,84% pada tahun 2021, dan 20,26% pada tahun 2022 (Badan Pusat Statistik, 2023). Kontribusi sektor pertambangan ini lebih tinggi dibandingkan beberapa sektor lainnya seperti sektor konstruksi menyumbang 9,77%, transportasi-pergudangan serta jasa keuangan-asuransi masing-masing hanya menyumbang 5,02% dan 4,13%. Peningkatan kontribusi ini menunjukkan bahwa sektor pertambangan memiliki kapasitas besar untuk mendorong pertumbuhan ekonomi, namun juga menghadapi tantangan signifikan.



Gambar 1.1 Kontribusi Sektor terhadap PDB Indonesia Tahun 2022
Sumber: Badan Pusat Statitik, 2022

Di tengah potensi pertumbuhan yang pesat, perusahaan di sektor pertambangan dihadapkan pada tantangan persaingan yang semakin ketat. Dalam lingkungan yang sangat kompetitif ini, perusahaan dituntut untuk memperkuat dasar-dasar manajemen agar mampu bersaing secara efektif. Memperkuat manajemen mencakup berbagai aspek, termasuk pengelolaan keuangan, sumber daya manusia, serta pengambilan keputusan yang efektif dan efisien. Namun, jika perusahaan gagal dalam memperkuat manajemen, yang berdampak signifikan terhadap keberlanjutan bisnis di masa depan. Perusahaan juga berisiko menghadapi kebangkrutan jika tidak mampu bertahan dalam persaingan yang ada (Wahyuni, 2023). Kebangkrutan tidak terjadi secara tiba-tiba, sering kali dimulai dengan penurunan kinerja perusahaan akibat masalah keuangan. Sari & Sarda (2024) mengatakan bahwa *financial distress* adalah situasi di mana perusahaan mengalami krisis keuangan yang disebabkan oleh penurunan pendapatan atau ketidakseimbangan antara pendapatan dan kewajiban.

Data dari *Indonesia Business Survey* menunjukkan bahwa margin laba yang diharapkan di sektor pertambangan dan penggalian mengalami penurunan dari 15,770% pada Juni 2022 menjadi 14,462% pada Desember 2022, yang merupakan indikasi adanya tekanan ekonomi yang mempengaruhi profitabilitas sektor ini. Data ini memberikan gambaran bagaimana sektor pertambangan, yang dikenal dengan volatilitas tinggi, mengalami fluktuasi dalam profitabilitasnya, yang dapat menjadi salah satu penyebab *financial distress*.



Gambar 1.2 Profit Margin: Pertambangan dan Penggalian: Margin yang diharapkan dari Juni 2016 hingga Desember 2022
Sumber: *Indonesia Business Survey*, 2023

Menurut Rovandi, saham-saham di sektor pertambangan yang menimbulkan sentimen negatif berasal dari pasar global yang mulai mengalami penurunan permintaan dan imbas dari harga global (kontan.co.id, September 2018). Pada kuartal III 2019, laba emiten batu bara masih mengalami penurunan. Beberapa emiten mencatat penurunan laba dan juga pendapatan. Laba PT Bukit Asam Tbk (PTBA) anjlok 21,08% menjadi Rp 3,10 triliun pada kuartal III 2019. Namun, penjualan bersih PTBA meningkat 1,36% menjadi Rp 16,25 triliun.

Sekretaris perusahaan Bukit Asam mengatakan penurunan tersebut disebabkan oleh penurunan harga batu bara Indeks *Newcastl*e (GAR 6322 kkal/kg) pada bulan September sebesar 25% menjadi USD 81,3 per ton dari USD 108,3 per ton untuk periode yang sama tahun lalu. Demikian pula dengan indeks harga batu bara termal Indonesia (Indonesian Coal Index/ICI) GAR 5000 melemah 21% menjadi USD 50,8 pada bulan September. Selain itu, penurunan pendapatan BUMI tercatat sebesar USD 751,85 juta atau turun sebesar 8,85%. Dengan adanya penurunan harga batu bara dapat memengaruhi kinerja keuangan dan pendapatan perusahaan sektor pertambangan (m.kontan.co.id).

Kasus *delisting* beberapa perusahaan pertambangan batubara dari BEI menunjukkan pentingnya perhatian terhadap *financial distress* dalam industri ini. Pada 2017, PT. Berau Coal Energy Tbk. (BRAU) dan PT. Permata Prima Sakti Tbk. (TKGA) mengalami kesulitan keuangan yang berujung pada *delisting* (Bareksa, 2017). Kemudian, PT. Bara Jaya Internasional Tbk. (ATPK) juga delisting pada 2019 akibat permasalahan *going concern* (Wareza, 2019). Selanjutnya, pada 2020, PT. Borneo Lumbung Energi & Metal Tbk. (BORN) menghadapi nasib serupa karena mengalami *financial distress* (Saleh, 2020). PT Garda Tujuh Buana Tbk (GTBO) sempat terancam delisting pada awal 2022, namun BEI mencabut saham GTBO dari Papan Pemantauan Khusus pada Oktober 2023. PT Capitalinc Investment Tbk (MTFN) juga berisiko delisting setelah sahamnya disuspensi selama 6 bulan per 16 Agustus 2023 di pasar reguler dan tunai. Selanjutnya ada PT Darmi Bersaudara Tbk (KAYU) sahamnya pernah disuspensi oleh Bursa Efek Indonesia (BEI). Pada 22 Desember 2023, saham KAYU ambruk 25% mentok auto rejection bawah (ARB) ke Rp 330. Pada 5 Januari 2024, BEI melakukan suspensi

saham KAYU karena harga sahamnya turun secara signifikan (www.market.bisnis.com). Pada 18 April 2024, BEI melakukan suspensi saham KAYU karena belum diumumkannya keterbukaan informasi yang bersifat material (www.emitennews.com). Kondisi ini menegaskan bahwa perusahaan pertambangan memerlukan perhatian khusus terhadap risiko *financial distress* yang dapat berujung pada kebangkrutan.

Financial distress dapat menjadi tanda awal yang menunjukkan bahwa sebuah perusahaan berada di ambang kebangkrutan. Menurut Firmansyah, Utami, Umar, & Dwi, 2020) menyatakan bahwa ketika perusahaan berada dalam kondisi ini, manajemen harus bertindak dengan hati-hati, karena jika tidak segera diatasi, perusahaan berpotensi menghadapi kebangkrutan. Salah satu cara untuk mengidentifikasi dan mengatasi masalah ini adalah dengan mengevaluasi laporan keuangan perusahaan secara rutin. Evaluasi dini terhadap performa keuangan memungkinkan pemangku kepentingan untuk mengambil tindakan antisipatif guna menangani krisis keuangan secara efektif (Suot & Koleangan, 2020). Menjaga kestabilan keuangan perusahaan menjadi kunci sukses dalam menghadapi persaingan ketat dan risiko *financial distress*.

Faktor-faktor seperti pertumbuhan penjualan, arus kas bebas, dan *leverage* memainkan peran penting dalam menentukan kesehatan keuangan perusahaan. Pertumbuhan penjualan adalah indikator fundamental dalam menilai keberhasilan keuangan suatu perusahaan (Rahma & Dillak, 2021). Rasio ini mengukur sejauh mana perusahaan dapat memprediksi pertumbuhan masa depan berdasarkan pendapatan dari penjualan produk dan jasa. Pertumbuhan penjualan yang positif umumnya menandakan bahwa perusahaan dalam kondisi baik dan stabil, sedangkan pertumbuhan penjualan yang negatif secara konsisten dapat menjadi indikator adanya *financial distress* (Ramadhani & Khairunnisa, 2019). *Sales Growth* (SG) dapat mewakili rasio pertumbuhan dalam memprediksi *financial distress*, dengan penelitian menunjukkan hasil yang bervariasi. (Rodhiyah *et al.,* 2022; Effendi & Hariyono, 2022; Sugiharto, Eka, & Nur'alim, 2021) menemukan bahwa SG dapat mempengaruhi *financial distress*, sedangkan (Savitri & Rochdianingrum, 2022; Pramitha & Wedasari, 2021; Hakim, 2021) menyatakan sebaliknya.

Faktor kedua yang memengaruhi *financial distress* adalah *free cash flow* (FCF). FCF, menurut Ross, 2000 (dalam Dirman, 2020), didefinisikan sebagai kas yang dimiliki perusahaan yang dapat didistribusikan kepada kreditur atau pemegang saham, setelah dikurangi dengan kebutuhan modal kerja dan investasi dalam aset tetap. Informasi mengenai arus kas operasi menjadi indikator penting bagi kreditur untuk menilai kondisi keuangan perusahaan. FCF dapat digunakan untuk berbagai tujuan, termasuk akuisisi, belanja modal yang berorientasi pada pertumbuhan, pembayaran utang, dan distribusi dividen kepada pemegang saham. Dengan kata lain, semakin besar FCF yang tersedia di perusahaan, semakin sehat kondisi keuangan perusahaan tersebut, karena memiliki kas yang cukup untuk mendukung pertumbuhan serta memenuhi kewajiban pembayaran utang dan dividen. Penelitian oleh (Marcel, 2023; Meryana & Setiany, 2021) menunjukkan bahwa FCF memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *financial distress*. Namun, hasil penelitian (Syuhada, 2020; Ananda, Permana, & Pohan, 2020; Dirman, 2020; Avianty & Lestari, 2023) menunjukkan bahwa FCF memiliki pengaruh negatif terhadap *financial distress*, menunjukkan bahwa perusahaan dengan arus kas yang baik cenderung lebih stabil secara finansial.

Faktor ketiga adalah *leverage*, yaitu metrik yang membantu menentukan seberapa besar aset perusahaan yang didanai dengan utang (Rahma, 2020). Rasio *leverage* dalam penelitian ini diukur menggunakan *Debt to Asset Ratio* (DAR), yang menunjukkan proporsi aset perusahaan yang dibiayai melalui utang. Semakin tinggi rasio *leverage*, semakin besar bagian pendanaan perusahaan yang berasal dari utang, yang dapat meningkatkan risiko *financial distress* akibat tingginya kewajiban yang harus dilunasi (Alfinda, 2018). Hasil penelitian juga bervariasi, dengan (Maysaroh, 2022;Pramitha & Wedasari, 2021; Sumani, 2019) menemukan bahwa DAR berpengaruh terhadap *financial distress*, sementara (Oktaviani & Lisiantara, 2022; Rahmadianti & Asyik, 2021; Iswari & Nurcahyo, 2020) menyatakan bahwa DAR tidak memiliki pengaruh terhadap *financial distress*.

Rasio profitabilitas adalah tolak ukur perusahaan dalam mencari laba atau keuntungan melalui total aset yang dimilikinya (Kasmir, 2017:196). Suatu perusahaan dikatakan memiliki profitabilitas yang baik apabila mampu mencapai

target laba dengan aktiva atau modal yang dimilikinya. Profitabilitas yang tinggi dapat meningkatkan laba bersih, yang kemudian dapat digunakan untuk menambah aktiva dan membiayai kegiatan operasional, seperti peningkatan mutu produk guna mendorong penjualan. Peningkatan laba juga memungkinkan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dan jangka panjang (Octaviani & Ratnawati, 2021). Profitabilitas yang baik mengindikasikan kemampuan perusahaan untuk mencapai target labanya, sehingga menurunkan kemungkinan terjadinya *financial distress*. Sebaliknya, perusahaan yang tidak memperoleh laba terpaksa menggunakan aktiva yang dimiliki untuk membayar hutang, membayar dividen, dan membiayai operasional. Profitabilitas dipilih sebagai variabel moderasi karena keuntungan yang diperoleh dapat digunakan perusahaan untuk menunjang operasional dengan menambah aktiva atau aset serta memenuhi kewajiban perusahaan (Suryanto, Thalassinos, & Thalassinos, 2017). Sari & Putri (2016) menyatakan bahwa profitabilitas dapat berperan sebagai variabel moderasi, sementara Andiyanti (2018) menemukan sebaliknya. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh *Sales Growth*, *Free Cash Flow*, dan *Leverage*, terhadap *Financial Distress* dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderasi."

1.2. Rumusan Masalah

1.2.1. Pernyataan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dikemukakan di atas, dapat diketahui bahwa saat ini sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) menghadapi tantangan persaingan yang signifikan. Untuk menghadapi persaingan ini, perusahaan di sektor pertambangan yang terdaftar di BEI harus mampu mengatasi kondisi tersebut agar tetap dapat memberikan kontribusi bagi pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

1.2.2. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian dan pernyataan masalah yang telah dikemukakan, maka dapat disampaikan pertanyaan penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah *sales growth* berpengaruh terhadap *financial distress* di sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah *free cash flow* berpengaruh terhadap *financial distress* di sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap *financial distress* di sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
4. Apakah profitabilitas memoderasi pengaruh *sales growth* terhadap *financial distress* di sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
5. Apakah profitabilitas memoderasi pengaruh *free cash* terhadap *financial distress* di sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
6. Apakah profitabilitas memoderasi pengaruh *leverage* terhadap *financial distress* di sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian, rumusan masalah, dan pertanyaan penelitian yang telah dikemukakan, maka dapat disampaikan tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *sales growth* terhadap *financial distress* di sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *free cash flow* terhadap *financial distress* di sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *leverage* terhadap *financial distress* di sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Untuk menguji dan menganalisis peran moderasi profitabilitas dalam pengaruh *sales growth* terhadap *financial distress* di sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

5. Untuk menguji dan menganalisis peran moderasi profitabilitas dalam pengaruh *free cash flow* terhadap *financial distress* di sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
6. Untuk menguji dan menganalisis peran moderasi profitabilitas dalam pengaruh *leverage* terhadap *financial distress* di sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4 Kontribusi Penelitian

1.4.1. Kontribusi Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi pada pengembangan teori dalam ilmu manajemen keuangan, khususnya dalam memahami bagaimana faktor-faktor seperti *sales growth*, *free cash flow*, dan *leverage* mempengaruhi *financial distress*, dengan mempertimbangkan peran moderasi profitabilitas di sektor pertambangan. Hasil penelitian ini dapat memperkaya literatur mengenai manajemen risiko keuangan, dengan memberikan bukti empiris mengenai dinamika keuangan perusahaan dalam menghadapi risiko *financial distress* di industri pertambangan. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi referensi penting bagi pengembangan model prediksi *financial distress* yang lebih akurat dengan memasukkan variabel moderasi profitabilitas.

1.4.2. Kontribusi Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang berharga bagi manajemen perusahaan di sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dengan informasi yang dihasilkan, manajemen dapat merumuskan strategi keuangan yang lebih efektif dalam mengelola *sales growth*, *free cash flow*, dan *leverage*, serta memanfaatkan profitabilitas sebagai alat moderasi untuk mengurangi risiko *financial distress*. Implementasi strategi ini dapat membantu perusahaan meningkatkan ketahanan finansialnya dalam kondisi pasar yang berfluktuasi. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat menjadi acuan bagi para pemangku kepentingan, termasuk investor dan kreditur, dalam pengambilan keputusan yang lebih baik terkait dengan investasi dan penilaian risiko keuangan di

sektor pertambangan. Pemahaman yang lebih mendalam tentang faktor-faktor tersebut memungkinkan mereka untuk menilai prospek perusahaan dengan lebih akurat dan mengambil keputusan yang lebih terinformasi.

1.5. Gambaran Kontekstual Penelitian

Sektor pertambangan merupakan salah satu pilar utama dalam perekonomian Indonesia. Sektor ini tidak hanya memberikan kontribusi signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB), tetapi juga menyediakan sumber daya penting yang digunakan oleh berbagai industri, baik domestik maupun internasional. Produk-produk seperti batu bara, minyak, gas alam, dan mineral lainnya merupakan komoditas strategis yang mempengaruhi banyak sektor ekonomi. Oleh karena itu, kinerja sektor pertambangan memiliki dampak yang luas terhadap kestabilan ekonomi nasional, ketahanan energi, dan pertumbuhan industri hilir.

Namun, sektor pertambangan juga menghadapi tantangan yang sangat dinamis. Fluktuasi harga komoditas global menjadi salah satu faktor risiko utama yang memengaruhi pendapatan perusahaan tambang. Harga komoditas yang volatil dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor eksternal seperti perubahan permintaan dan penawaran global, kebijakan perdagangan internasional, geopolitik, serta perubahan kebijakan energi di berbagai negara. Kondisi ini sering kali menyebabkan ketidakpastian bagi perusahaan dalam merencanakan dan mengelola arus kas, yang dapat memicu risiko *financial distress* jika tidak dikelola dengan baik.

Selain itu, sektor pertambangan di Indonesia dihadapkan pada regulasi pemerintah yang ketat terkait perizinan, lingkungan hidup, serta penggunaan sumber daya alam. Pemerintah Indonesia, melalui berbagai peraturan, berusaha untuk menyeimbangkan antara pertumbuhan ekonomi dan perlindungan lingkungan. Perusahaan tambang harus mematuhi standar-standar lingkungan yang ketat, seperti pengelolaan limbah, rehabilitasi lahan pasca-penambangan, serta pelaporan keberlanjutan. Kepatuhan terhadap regulasi ini sering kali menambah beban biaya operasional perusahaan dan mempengaruhi profitabilitas mereka.

Dengan demikian, manajemen perusahaan perlu merumuskan strategi keuangan yang tidak hanya berfokus pada efisiensi operasional, tetapi juga memastikan kelangsungan bisnis dalam menghadapi tantangan regulasi.

Penelitian ini berfokus pada sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan bertujuan untuk mengidentifikasi bagaimana *sales growth*, *free cash flow,* dan *leverage* memengaruhi *financial distress*. Lebih lanjut, penelitian ini akan mengevaluasi peran moderasi profitabilitas dalam memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel-variabel tersebut dengan financial distress. Pemahaman yang lebih mendalam mengenai interaksi antara *sales growth*, *free cash flow*, *leverage*, dan profitabilitas diharapkan dapat membantu perusahaan merumuskan strategi keuangan yang lebih efektif untuk mengelola risiko dan meningkatkan kinerja mereka di pasar yang semakin kompetitif. Dengan demikian, hasil penelitian ini tidak hanya relevan bagi pengelola perusahaan di sektor pertambangan, tetapi juga bagi investor, kreditur, dan pembuat kebijakan yang tertarik pada stabilitas dan pertumbuhan sektor ini.